

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kebutuhan daging sapi sebagai salah satu sumber protein hewani semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk, kesadaran masyarakat terhadap pentingnya gizi yang seimbang dan kebutuhan daging sapi untuk qurban. Salah satu upaya yang dapat dijadikan untuk memenuhi akan protein hewani dan untuk memenuhi kebutuhan daging sapi untuk qurban pada hari Raya Idul Adha adalah meningkatkan populasi dan produktivitas sapi potong terutama untuk qurban.

Namun pada saat ini peternakan yang ada tidak bisa mencukupi kebutuhan hewani seperti daging sapi terutama pada hari besar Umat Islam yaitu pada Hari Raya Idul Adha, di karenakan kurangnya populasi sapi yang akan di jadikan sebagai hewan untuk qurban. Usaha pengembangan sapi qurban dapat di usahakan dalam skala kecil, skala menengah dan skala besar, hal ini akan menguntungkan bagi siapa saja yang menggeluti bisnis sapi qurban.

Usaha penyediaan sapi qurban merupakan usaha musiman yang memiliki perbedaan dengan usaha sapi potong bukan untuk qurban, yang mana pada usaha sapi untuk qurban di lihat pada aspek pemilihan bakalan yaitu pada umur, kondisi fisik, dan waktu pemeliharaaa. Penggemukkan sapi untuk qurban memiliki masa panen satu kali dalam setahun dalam pemeliharaannya juga cepat yaitu selama 5-9 bulan sedangkan usaha penggemukkan bukan untuk qurban lama pemeliharaannya itu biasanya dari sapi pedet sampai dengan waktu yang tidak ditentukan. Untuk syarat umur sapi qurban agar sesuai dengan syariat Islam yaitu berumur 2 tahun dengan kondisi fisik tidak boleh cacat dan lecet.

Salah satu peternakan rakyat yang bergerak dibidang usaha khusus untuk penyediaan hewan qurban adalah kelompok kelompok Tani Marapuyan Saiyo, yang berlokasi di Jorong Pasar Ampuan lumpo kecamatan 1V jurai, Kabupaten Pesisir Selatan. Kelompok Tani ini memulai usaha penyediaan hewan kurban semenjak tahun 2017, dengan bantuan lepas dari Program Pemberdayaan Dompot Dhuafa Singgalang yang mana pada saat memberikan bantuan pihak Dompot Dhuafa Singgalang membuat perjanjian kerja sama dengan Kelompok Tani Marapuyan Saiyo agar melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan ketentuan dari pihak Dompot Dhuafa singgalang tersebut, dengan tujuan akhir dari Dompot Dhuafa Singgalang ini meberi bantuan supaya lahirnya para entrepreneur, lapangan kerja, meningkatkan ekonomi masyarakat kurang mampu, dan untuk ketersediaan hewan qurban.

Dalam kelompok ini terdapat 10 orang anggota kelompok. Jumlah modal yang diberikan sebanyak Rp 190.000.000,- (20 ekor sapi bakalan), Sedangkan untuk pembangunan kandang mendapat bantuan dari Dinas Tanaman Pangan, Peternakan dan Hortikultura kabupaten Pesisir Selatan sebanyak Rp 50.000.000,- jenis bakalan yang dipelihara adalah sapi Pesisir sebanyak 5 ekor karena dengan keterbatasan jumlah populasi sapi Pesisir maka peternakan ini mengganti denga bakalan sapi Bali sebanyak 15 ekor.

Perkembangan populasi pada kelompok ini dari tahun ketahun sama yaitu sebanyak 20 ekor, kenapa tidak ada peningkatan karena tujuan akhir dari Program Dompot Dhuafa Singgalang ini adalah untuk untuk meningkatkan ekonomi Masyarakat kurang mampu maka dari itu hasil penjualan sapi di bagikan ke anggota kelompok dan anggota kelompok tersebut akan memanfaatkan hasil

keuntungan untuk memelihara secara pribadi. Bakalan yang akan di pelihara di beli langsung ke daerah Lunang Silaut melalui pasar ternak dan melalui pedagang pengumpul. Kondisi bakalan yang di beli tidak semuanya baik, baik dari segi kondisi kesehatan dan fisik.

Umur bakalan yang dibeli pada peternakan ini menyesuaikan dengan hari panen yaitu pada hari raya qurban. Dimana syarat sapi qurban adalah umur 2 tahun. Peternak membeli bakalan menyesuaikan waktu untuk qurban dengan lama pemeliharaan selama 9 bulan, umur bakalan yang dibeli untuk sapi Bali 1,5 tahun dan untuk sapi Pesisir 2,4 tahun.

Jenis pakan yang diberikan pada usaha ini adalah hijauan, dedak, sagu, vitamin dan mineral serta, pada usaha peternakan ini sistem pemeliharaan yang dilakukan adalah dengan sistem pemeliharaan secara intensif atau memelihara sapi terus terusan di dalam kandang. Sapi di peliharaa oleh 10 orang anggota kelompok dan bekerja setiap hari 2 orang perkerja secara bergantian yang bertanggung jawab untuk membersihkan kandang, mencari pakan dan memberikan pakan pada ternak tersebut.

Teknik penjualan sapi dilakukan menjelang hari raya qurban dengan cara dijemput langsung oleh pembeli yang telah menjadi pelanggan tetap ke kandang. Pelanggan tetap yang dimaksud adalah dari pihak Dompot Dhuafa Singgalang itu sendiri dan juga masyarakat. Hasil keuntungan penjualan sapi pada kelompok ini dilakukan dengan sistem bagi hasil yang mana keuntungan bersih yang telah dikeluarkan keseluruhan biaya produksi untuk pemeliharaan akan dibagi rata ke anggota kelompok.

Hasil pendapatan selama satu periode penggemukan adalah 79.033.000,-/bulan dengan rata-rata pendapatan perhari 292.714.814,-/hari. Usaha pada peternakan ini sudah ada peningkatan dilihat dari hasil penjualan tahun pertama lebih kurang Rp.50.000.000.00,- dan meningkat sebanyak lebih kurang Rp. 80.000.000.00,- pada tahun berikutnya, dan peningkatan usaha peternakan ini juga terdapat pada pengelolaan kotoran ternak, biasanya kotoran yang di hasilkan hanya di ambil oleh masyarakat setempat untuk tanaman mereka, namun pada saat ini kotoran yang di hasilkan telah di olah menjadi kompos dan di pasarkan.

Usaha penggemukkan sapi qurban dapat menjadi salah satu alternative sumber pendapatan bagi peternak namun terdapat beberapa kendala dalam usaha penyediaan hewan qurban pada peternakan ini seperti penerapan teknis pemeliharaan yang dilakukan kurang baik, kurang mengetahui peforman produksi yang dicapai dan tidak mengetahui dengan jelas total biaya produksi dan pendapatan yang di peroleh karena manajemen serta catatan biaya yang belum baik dan tidak lengkap.

Keberhasilan dari usaha ini tergantung pada aspek teknis yang dilakukan yang akan berpengaruh terhadap pendapatan peternak seperti sistem pemeliharaan yang baik akan berdampak terhadap peningkatan performan produksi ternak di antaranya umur awal bakalan, lama pemeliharaan dan umur panen yang mana akan berdampak pada harga jual sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari usaha peternakan itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilakukan analisis untuk mengetahui keuntungan usaha dan ketersediaan hewan qurban ,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

”Analisis Pendapatan Usaha Penyediaan Hewan Qurban (Studi Kasus Di Kelompok Tani Marapuyan Saiyo, Jorong Pasar Ampuan lumpo) Kecamatan IV Jurai, Kabupaten Pesisir Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan aspek teknis pemeliharaan hewan kurban yang dilakukan pada kelompok tani Marapuyan Saiyo ?.
2. Bagaimana Peforman Produksi yang dicapai dalam usaha penyediaan hewan kurban ?.
3. Bagaimana Pendapatan yang diperoleh dari usaha penyediaan hewan kurban yang dijalankan ?.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Menganalisis teknis pemeliharaan usaha penyediaan hewan kurban yang dilakukan pada kelompok tani Marapuyan Saiyo.
2. Menganalisis performa produksi yang dicapai dalam usaha penyediaan hewan kurban.
3. Menganalisis Pendapatan yang diperoleh dari usaha penyediaan hewan kurban yang dijalankan.

1.4. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian tersebut adalah:

1. Bagi peternak, diharapkan dari penelitian ini menjadi bahan evaluasi jalannya usaha.
2. Bagi pemerintah dijadikan sebagai landasan untuk mengambil kebijakan di daerah Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Dan dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi bagi si peneliti selanjutnya.

